

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang merupakan media untuk mencerdaskan bangsa serta sebagai tonggak kuat untuk mengentaskan permasalahan kemiskinan seharusnya telah mampu menjadi obat atas berbagai permasalahan di negara ini. Pengetahuan, kemakmuran, serta kesejahteraan, seolah enggan untuk singgah sejenak atau bahkan menetap di negeri ini. Pendidikan seharusnya hadir untuk mengantarkan bangsa ini menuju bangsa yang beradab dan berbudaya serta memperbaiki kebobrokan yang telah menggumpal dalam sendi kehidupan bangsa ini. Dengan penyelenggaraan pendidikan yang tetap, tentulah terciptanya tatanan masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera bukan lagi angan-angan semu.

Dunia pendidikan dilingkungan sekolahpun dianggap gagal dalam mengatasi degradasi moral. *Akhlakul Karimah* menjadi barang merah bagi kalangan pelajar. Sekolah dinilai jauh lebih mengedepankan pendidikan yang bersifat akademik dari pada pendidikan karakter/ akhlak. Sehingga yang terjadi adalah anjloknya mayoritas pelajar. Oleh karena itu, mengharapakan dunia pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas bangsa dinegeri ini dan sesegera mungkin melahirkan anak-anak bangsa yang bisa melakukan perubahan kebangsaan ke depan, hanyalah slogan yang tidak dapat dibuktikan

secara nyata.<sup>2</sup> Hal ini ditandai dengan tingginya perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh para pelajar mulai dari hal yang kecil seperti merokok sampai penyimpangan serius yang mengarah kepada kriminalitas.

Pemerintah sendiri seolah tidak responsif terhadap tingginya angka perilaku menyimpang dikalangan remaja dan anak-anak. Sekolah tidak diberi otonom dalam hal pembinaan akhlak peserta didiknya. Dengan alih-alih sentralisasi pemerintah masih menerapkan beberapa kebijakan dalam dunia pendidikan, sebut saja penetapan sejumlah setandarisasi pengelolaan, baik kurikulum, kompetensi siswa, penilaian hasil belajar, dan lain sebagainya sehingga proses pelaksanaan tersebut terkesan desentralisasi setengah hati.<sup>3</sup> Dan pada kenyataannya, kebijakan-kebijakan tersebut tidak memberikan hasil yang begitu berarti, yang ada hanyalah meningkatnya penyimpangan dikalangan remaja/pelajar.

Tujuan pendidikan nasional mengarah pada pembangunan berbagai karakter manusia Indonesia, walaupun dalam penyelenggaraannya masih jauh dari apa yang dimaksud dalam UU. Secara singkat, pendidikan nasional seharusnya pendidikan karakter, bukan pendidikan semata-mata.<sup>4</sup> Hal ini

---

<sup>2</sup> Moh. Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm 48

<sup>3</sup> Moh Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia*, hlm 34

<sup>4</sup> Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter: kajian Teori dan Praktik disekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.8

bertujuan agar anak memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional.

Dengan bergesernya kebudayaan dikarenakan arus globalisasi yang tidak mungkin dibendung, maka pendidikan akhlak khususnya bagi remaja mutlak dibutuhkan. Dengan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah, diharapkan mampu menjadi filter terhadap dampak yang ditimbulkan dari globalisasi. Dan dengan pendidikan akhlak diharapkan remaja mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, pendidikan akhlak nantinya akan berdampak pada terkikisnya potret kenakalan / perilaku menyimpang remaja hingga benar-benar hilang dari berbagai pemberitahuan media.

Dengan tidak sesuainya antara harapan bangsa Indonesia dengan kenyataan yang terjadi dilapangan, sekolah sudah seharusnya bergerak untuk membuat strategi atau cara dalam rangka membina akhlak siswa. Disamping karena semakin meluasnya “penyakit” dikalangan pelajar, hal ini merupakan tanggungjawab dari seorang pendidik untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berbudi luhur dan akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat.

Ada lima strategi dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik melalui pelaksanaan Pendidikan karakter disekolah, yakni: (1) integrasi dalam iman dan taqwa dalam visi, misi, tujuan, dan strategi sekolah,(2) optimalisasi pelaksanaan pendidikan Agama Islam disekolah,(3) pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler berwawasan iman dan taqwa, (4)

pembentukan *School culture* yang mendukung peningkatan kualitas iman dan taqwa, dan (5) melaksanakan kerjasama sekolah dengan orang tua peserta didik.<sup>5</sup>

Beberapa lembaga pendidikan yang berada di Jepara Khususnya di Desa Balong Kembang Jepara, sudah secara khusus memasukkan pendidikan akhlakul karimah yang dimuat dalam visi dan misi sekolah tersebut. Pendidikan akhlakul karimah tersebut diaplikasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang mungkin tidak dimiliki oleh sekolah lain dan menjadi ciri khas sekolah tersebut, seperti hafalan Al-Quran, shalat berjamaah, kegiatan ekstrakurikuler bernafaskan islam dan lain-lain. Adapun sekolah-sekolah yang dimaksud seperti MI Ibnu Sina kembang, MIN Cepogo, dan MI Maanabi'ul Ulum Balong. Beberapa contoh sekolah diatas telah memasukkan pendidikan akhlakul karimah yang diaplikasikan dalam kegiatan-kegiatan sekolahnya.

Dipilihnya Madrasah Ibtidaiyah Manabiul Ulum Balong Kembang Jepara sebagai lokasi penelitian tentang studi deskriptif yang berorientasi pada akhlak siswa, atau akhlak yang mulia memiliki beberapa alasan yang kuat diantaranya: pertama, proses pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah tidak hanya mengedepankan intelektual akademik, dalam hal ini yaitu mata pelajaran, melainkan juga mengedepankan pendidikan karakter yang tentunya akan membentuk perilaku dan akhlak siswa. Kedua, Madrasah Ibtidaiyah Manabiul Ulum Balong merupakan salah satu lembaga pendidikan islam

---

<sup>5</sup> Novan ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, hlm 16

yang terletak di tengah-tengah masyarakat, yang sekarang pengaruh globalisasi ditengarai sebagai salah satu perusak moral dan akhlak siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang bagaimana membangun akhlak siswa tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul ***“Strategi Madrasah Dalam Membangun Akhlak Siswa (Studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Manabi’ul Ulum Balong Tahun Pelajaran 2017/2018)”***

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari persepsi dan penafsiran yang berbeda-beda, serta agar pembahasan dalam skripsi ini menjadi terarah, maka perlu dikemukakan batasan-batasan judul dengan penjelasan sebagai berikut:

### **1. Strategi**

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan, gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Kata kuncinya adalah perencanaan yang akan dilakukan sebelum waktu yang ditentukan.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan perencanaan yang dilakukan melalui program atau kegiatan yang akan dilaksanakan untuk memelihara komunikasi.

---

<sup>6</sup> Iriantara Yosol, *Manajemen Humas Sekolah*,(Bandung: sambiosa Rekatama Media,2013) hlm 69

## 2. Madrasah/ Lembaga Pendidikan

Menurut **Hasbullah (1998: 42)** Mengemukakan bahwa lembaga pendidikan merupakan wadah atau tempat berlangsungnya sebuah proses pendidikan yang terdiri pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Secara sederhana Pendidikan sering diartikan sebagai salah satu usaha manusia dalam upaya untuk membina kepribadiannya sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat. Berdasarkan uraian diatas bahwa lembaga pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan untuk membina karakter dan norma didalam masyarakat.

## 3. Akhlak

Akhlak adalah kehendak dan tindakan yang sudah menyatu dengan pribadi seseorang dalam kehidupannya sehingga sulit untuk dipisahkan. Karena kehendak dan tindakan itu sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan., maka seseorang dapat mewujudkan kehendak dan itu dengan mudah, tidak banyak memerlukan banyak pertimbangan dan pemikiran.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh penulis, maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi madrasah dalam membangun akhlak siswa di MI Manabi'ul Ulum Balong Kembang Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam membangun akhlak siswa di MI Manabi'ul Ulum Balong Kembang Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi madrasah dalam membangun akhlak siswa di MI Manabi'ul Ulum Balong Kembang Jepara Tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membangun akhlak siswa di MI Manabi'ul Ulum Balong Kembang Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat manfaat secara teoritis dan praktis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru terutama bagi lembaga pendidikan tentang bagaimana membangun akhlak siswa agar menjadi siswa yang bermoral. Lebih dari itu, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu acuan dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dengan cara membenahi visi dan misi di MI Manabi'ul Ulum Balong Kembang Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

## 2. Secara Praktis

### a. Manfaat bagi peneliti:

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terhadap peneliti, serta dapat memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam fakultas tarbiyah dan keguruan.

### b. Manfaat bagi lembaga pendidikan:

1) Memberikan pengertian terhadap lembaga sekolah MI Manabi'ul Ulum Balong Kembang Jepara bahwa peran madrasah dalam membangun akhlak siswa sangat diperlukan untuk meningkatkan visi dan misi serta moral siswa di sekolah tersebut.

2) Memberikan pengertian terhadap lembaga pendidikan sekolah bahwa pelaksanaan program sekolah dalam membangun akhlak siswa yang ada diharapkan dapat meningkatkan visi dan misi sekolah tersebut untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar.

### c. Manfaat bagi siswa:

1) Memberikan pengertian terhadap siswa bahwa dalam membangun akhlak siswa dapat memberikan dampak positif terhadap diri sendiri maupun lembaga pendidikan.

2) Memberikan pengertian terhadap siswa bahwa pendidikan intelektual saja tidak akan seimbang tanpa di imbangi dengan akhlak yang baik.

## F. Kajian Pustaka

1. Penelitian dari saudara Muhammad Lazim, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah INISNU Jepara yang berjudul konsep Materi Pendidikan Akhlak anak dalam Persepektif Islam. Hasil penelitian tersebut menerangkan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral. Pendidikan ini menekankan pendidikan yang dimulai dalam lingkungan keluarga, karena dalam lingkungan keluarga pendidikan awal dimulai. Adapun cakupan materi dalam pendidikan akhlak meliputi pendidikan keimanan, pendidikan moral/akhlak, pendidikan fisik/jasmani, pendidikan rasio, pendidikan kejiwaan, dan pendidikan seksual. Sedangkan wilayah akhlak itu sendiri terbagi atas akhlak kepada Rasuluulah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak pada keluarga serta akhlak kepada masyarakat.<sup>7</sup>
2. Peneitian dari Aslikatun(2007), mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UNISNU Jepara yang berjudul Model Pembiasaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Jepara. Adapun hasil penelitian adalah dalam rangka pembentukan akhlak karimah, sekolah merupakan beberapa bentuk pembiasaan seperti sholat dhuhur berjamaah, membaca asmaul husna, membaca Al-Qur'an, berdo'a sesusah dan sebelum pelajaran. Pembiasaan akhlak terhadap diri sendiri diaplikasikan dengan menaati peraturan sekolah, sedangkan

---

<sup>7</sup> Muhammad Lazim, *Konsep Materi Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*, Skripsi PAI, (UNISNU: Fakultas Tarbiyah 2014

terhadap lingkungan dengan menjaga kelestarian lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.<sup>8</sup>

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan ( *Field Research*) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (diobservasi).<sup>9</sup> Pendekatan yang digunakan dengan menggunakan pendekatan penelitian *deskriptif* artinya penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variable-variabel yang ada.<sup>10</sup> Jadi penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif karena analisisnya bersifat kualitatif, dan hasil penelitiannya menekankan makna dari pada generalisasi.

### 2. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka perlu diketahui subjek penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah:

- a. Masyarakat di sekitar lembaga sekolah
- b. Lembaga Sekolah

---

<sup>8</sup> Aslikatun, *Model Pembiasaan dalam Pembentukan Akhlak* siswa kelas V Miftahul Huda Jepara, Skripsi PAI, (UNISNU: Fakultas Tarbiyah,2013)

<sup>9</sup> Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan, dan perpustakaan*,(Jakarta: Gaung Persada Press, 2009) hlm. 30

<sup>10</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, ( Jakarta: Bumi Aksara,1999) hlm. 26

c. Siswa-siswi

### 3. Fokus penelitian

Dalam penelitian ini agar tepat sasaran, maka perlu adanya focus penelitian. Adapun yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Strategi madrasah dalam membangun akhlak siswa di MI Manabi'ul Ulum Balong Kembang Jepara
- b. Stategi yang mendukung dalam membangun akhlak siswa MI Manabi'ul Ulum Balong Kembang Jepara

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik-tehnik sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>11</sup>

Pengumpulan data menggunakan metode obsevasi digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>12</sup> Dalam hal ini,

---

<sup>11</sup> Anas sudijono, *Pengatar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2008), Hlm. 76

<sup>12</sup> Ridwan, *Metode Riset*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 104

metode observasi digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang strategi yang digunakan oleh madrasah dalam membangun akhlak siswa di MI Manabi'ul Ulum Balong Kembang Jepara.

b. Interview ( Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>13</sup>

Wawancara dilakukan kepada narasumber yang ada kaitannya dengan objek penelitian, yaitu kepada lembaga sekolah (guru), siswa-siswi, dan masyarakat sekitar lembaga sekolah (orang tua siswa-siswi). Adapun tujuan wawancara yaitu untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya, dalam hal ini adalah untuk mengetahui data tentang strategi madrasah dalam membangun akhlak siswa, faktor yang mendukung dan menghambat proses madrasah dalam membangun akhlak siswa di MI Manabi'ul Ulum Balong Kembang Jepara.

c. Dokumentasi

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005), hlm.186

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>14</sup>

Dokumen digunakan untuk mengetahui data tentang strategi madrasah dalam membangun akhlak siswa di Mi Manabi'ul Ulum Balong Kembang Jepara.

#### 5. Teknik Keabsahan Data

Mengukur keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data adalah sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>15</sup>

Beberapa jenis triangulasi adalah sebagai berikut:

- a. Triangulasi data adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian.
- b. Triangulasi investigator adalah penggunaan beberapa evaluator.
- c. Triangulasi teori adalah penggunaan sudut pandang ganda dalam menafsirkan seperangkat tunggal data.

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) hlm. 89

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2008), hlm. 330

d. Triangulasi metodologis penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal, seperti wawancara, pengamatan, daftar pertanyaan terstruktur, dan dokumen.<sup>16</sup>

Tahab-tahab dalam pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi yaitu tahap orientasi, dalam tahap ini yang dilakukan peneliti adalah melakukan prasurvei ke lokasi yang akan diteliti, dalam penelitian ini, prasurvei dilakukan melalui wawancara dengan lembaga sekolah, beberapa perwakilan siswa dan para guru. Kemudian peneliti juga menggunakan dokumentasi serta kepustakaan untuk melihat dan mencatat data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Tahap Eksplorasi, tahap ini merupakan tahap pengumpulan data dilokasi penelitian, dengan melakukan wawancara dengan unsur-unsur yang terkait, dengan pedoman wawancara yang telah disediakan peneliti, dan melakukan observasi. Tahap member check, setelah data diperoleh di lapangan, baik melalui observasi, wawancara ataupun dokumentasi, maka data yang ada tersebut diangkat dan dilakukan audit trail yaitu mencheck keabsahan data sesuai dengan sumber aslinya.<sup>17</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, karena data yang

---

<sup>16</sup> Budi Puspo Priyadi, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991), hlm. 99

<sup>17</sup> <http://www.damandiri.or.id/file/mardoyounmusholobab3.pdf> tanggal 20 Desember 2016

diperoleh berupa data kualitatif. Menurut sugiyono menjelaskan bahwa salah satu analisis dalam penelitian kualitatif adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari ila di perlukan.
- b. Display data, yaitu dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.
- c. Verifikasi. Kesimpulan awal yang dekemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data, maka kesimpulannya yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 345